

## AUDIT KEAMANAN SISTEM INFORMASI PERPUSTAKAAN DAERAH MENGUNAKAN KERANGKA KERJA COBIT 5

Amanda Khumaira Putri<sup>1</sup>, Miranda Anisa<sup>2</sup>

<sup>12</sup>Sistem Informasi, Fakultas Teknik Dan Ilmu Komputer, Universitas Islam Indragiri,  
Email: [humairaamanda56@gmail.com](mailto:humairaamanda56@gmail.com)<sup>1</sup>, [randa.rr788@gmail.com](mailto:randa.rr788@gmail.com)<sup>2</sup>,

### ABSTRAK

Keamanan merupakan hal yang penting dalam sistem informasi, guna untuk memberikan rasa nyaman dan aman dalam meningkatkan pelayanan baik secara pribadi ataupun umum dalam mengakses sistem informasi perpustakaan daerah. Perpustakaan daerah Indragiri Hilir belum pernah melakukan audit keamanan terhadap sistem informasi yang ada, dan pernah mengalami tantangan serius dengan tidak dapatnya mengakses situs web mereka dalam beberapa waktu. Ini menunjukkan perlunya audit keamanan sistem informasi secara berkala untuk mengidentifikasi dan mengatasi potensi masalah keamanan sebelum mereka menjadi serius. Perpustakaan daerah Inhil Tembilihan membutuhkan keamanan sistem informasi yang baik untuk melindungi data dan layanan informasi mereka. Pada penelitian ini bertujuan untuk melindungi data dan layanan informasi mereka. Keamanan sistem informasi menjadi krusial untuk memberikan rasa aman dalam mengakses dan menggunakan sistem perpustakaan secara efektif. Untuk dapat menghindari kejadian yang tidak diinginkan untuk ke depannya, maka diperlukannya audit keamanan sistem informasi. Kerangka kerja COBIT 5 yang dapat digunakan sebagai acuan untuk tata kelola sistem informasi untuk mendapatkan tujuan yang diharapkan. Kerangka kerja COBIT 5 dapat menjadi panduan yang berguna dalam meningkatkan tata kelola sistem informasi perpustakaan.

**Kata Kunci:** Audit, Keamanan, perpustakaan, COBIT 5.

### ABSTRACT

*Security is an important thing in information systems, in order to provide a sense of comfort and security in improving services both privately and publicly in accessing regional library information systems. The Indragiri Hilir regional library has never carried out a security audit of its existing information system, and has experienced serious challenges with not being able to access their website for some time. This suggests the need for regular information system security audits to identify and address potential security issues before they become serious. The Inhil Tembilihan regional library requires good information system security to protect their data and information services. This research aims to protect their data and information services. Information system security is crucial to providing a sense of security in accessing and using the library system effectively. To be able to avoid undesirable events in the future, an information system security audit is needed. The COBIT 5 framework can be used as a reference for information system governance to achieve the expected goals. The COBIT 5 framework can be a useful guide in improving library information system governance.*

**Keyword :** Audit; Security, Librares, COBIT5.

### 1 PENDAHULUAN

Perpustakaan Daerah Indragiri Hilir sebagai lembaga penyedia informasi memiliki peran penting dalam mendukung literasi dan edukasi masyarakat. Seiring perkembangan teknologi, perpustakaan ini telah mengimplementasikan sistem informasi untuk meningkatkan layanan dan

pengelolaan koleksinya. Namun, penggunaan sistem informasi juga membawa tantangan keamanan yang perlu diatasi.

Keamanan menjadi prioritas utama dalam pengelolaan sistem informasi perpustakaan. Perlindungan terhadap informasi rahasia, data peminjam, dan integritas koleksi menjadi krusial. Mengadopsi kerangka kerja COBIT dapat membantu dalam mengidentifikasi dan mengelola risiko keamanan, serta memastikan sistem tetap beroperasi secara aman dan terjamin. Melakukan audit secara teratur diperlukan untuk mengevaluasi efektivitas dan keefisienan sistem informasi perpustakaan.

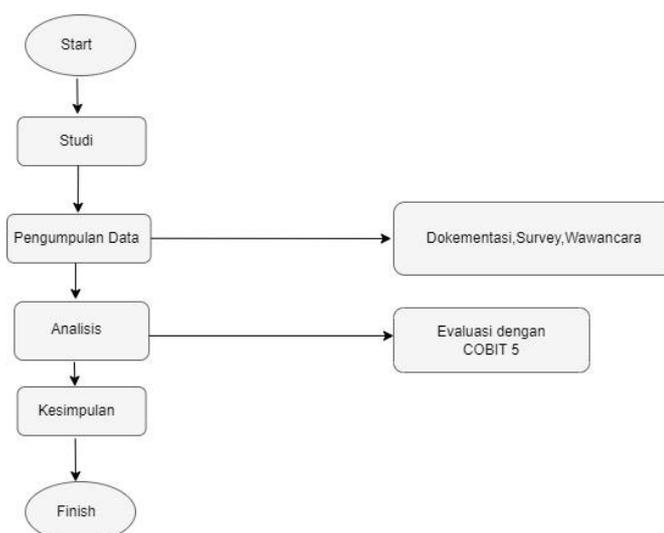
Audit keamanan sistem informasi menjadi langkah krusial untuk memastikan integritas, kerahasiaan, dan ketersediaan data perpustakaan. Dalam konteks ini, COBIT 5 (Control Objectives for Information and Related Technology) hadir sebagai kerangka kerja komprehensif yang dapat digunakan untuk melakukan audit tersebut. COBIT 5 menyediakan pendekatan holistik yang mencakup tata kelola dan manajemen teknologi informasi.

Dengan menerapkan COBIT 5, Perpustakaan Daerah Indragiri Hilir dapat mengidentifikasi risiko keamanan, mengevaluasi kontrol yang ada, dan merekomendasikan perbaikan untuk meningkatkan keamanan sistem informasinya. Hal ini akan membantu perpustakaan dalam melindungi aset informasinya dan memastikan layanan yang optimal bagi masyarakat. Perpustakaan daerah Inhil dapat memanfaatkan audit sistem informasi untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas layanan.

## 2 METODE PENELITIAN

### 2.1. Metodologi

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas layanan Perpustakaan Daerah Tembilahan dalam meningkatkan minat baca masyarakat. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan berharga bagi pihak perpustakaan dalam upaya meningkatkan kualitas layanan serta mendorong peningkatan minat baca di kalangan masyarakat.



Gambar 1 Kerangka Penelitian

#### a. Metode pengumpulan data

- 1) Wawancara, metode pengumpulan data tatap muka dengan kegiatan Tanya jawab secara lisan untuk memperoleh informasi. Pada penelitian ini penulis secara langsung melakukan wawancara kepada pimpinan perpustakaan daerah.
- 2) Observasi, aktifitas terhadap suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dan gagasan, atau pengamatan suatu objek tertentu secara cermat dan langsung dilokasi penelitian. Untuk mengetahui kondisi dan fasilitas

yang tersedia di Perpustakaan Daerah Indragiri Hilir. Untuk mengetahui jenis layanan yang disediakan oleh Perpustakaan Daerah Hilir. Untuk mengetahui tingkat kunjungan dan minat masyarakat terhadap Perpustakaan Daerah Indragiri Hilir.

- 3) Studi Pustaka Perpustakaan daerah memiliki peran strategis dalam meningkatkan literasi masyarakat. Perpustakaan daerah menyediakan akses yang mudah dan murah ke berbagai sumber informasi, seperti buku, jurnal, dan internet. Perpustakaan daerah juga menyediakan berbagai layanan yang dapat membantu masyarakat meningkatkan literasi, seperti layanan bimbingan membaca, layanan pelatihan literasi, dan layanan penyediaan bahan bacaan anak-anak.

## 2.2. COBIT 5

COBIT merupakan kerangka kerja yang menyediakan solusi untuk tata kelola teknologi informasi melalui domain, proses, tujuan, kegiatan, model kematangan dan struktur yang logis dan teratur. Kerangka ini dapat membantu optimalisasi investasi yang berkaitan dengan teknologi informasi, menjamin penyampaian layanan dan memberikan alat ukur atau standar yang efektif untuk kepentingan manajemen dalam mengambil keputusan dalam organisasi. Target pengguna dari *framework* COBIT adalah organisasi atau perusahaan dari berbagai latar belakang dan para profesional *external assurance*. Secara manajerial target pengguna COBIT adalah manajer, pengguna dan profesional TI serta pengawas dan pengendali profesional.

COBIT disusun oleh *Information Systems Audit and Control Foundation* (ISACA) pada tahun 1996. Edisi kedua dari COBIT diterbitkan pada tahun 1998. Pada tahun 2000 dirilis COBIT 3.0 oleh ITGI (*Information Technology Governance Institute*), COBIT 4.0 pada tahun 2005 dan COBIT 4.1 dirilis pada tahun 2007. Rilis terakhir COBIT 5 pada Juni tahun 2012.

COBIT 5, membagi proses tata kelola dan manajemen TI suatu perusahaan atau organisasi menjadi dua area proses utama, yaitu:

1. Tata Kelola, memuat lima proses tata kelola, di mana akan ditentukan praktik-praktik dalam setiap proses *evaluate, direct, and monitor* (EDM).
2. Manajemen, memuat empat domain, sejajar dengan area tanggung jawab dari *plan, build, run, and monitor* (PBRM), dan menyediakan ruang lingkup TI yang menyeluruh dari ujung ke ujung (*end-to-end*). Domain ini merupakan evolusi dari domain dan struktur proses dalam COBIT 4.1, yaitu:
  - a. *Align, Plan, and Organize* (APO), domain ini meliputi penyalarsan, perencanaan, dan pengaturan agar IT dapat berkontribusi untuk mencapai tujuan bisnis,
  - b. *Build, Acquire, and Implement* (BAI), domain ini meliputi membangun, memperoleh, dan mengimplementasikan sistem yang mendukung proses bisnis,
  - c. *Delivery, Service and Support* (DSS), meliputi mengirimkan, layanan, dan dukungan atau memberi pelayanan yang aktual bagi bisnis, termasuk manajemen data dan proteksi informasi yang berhubungan dengan proses bisnis,
  - d. *Monitoring, Evaluation and Assess* (MEA), domain ini terdiri dari pengawasan, evaluasi dan penalaian manajemen tentang pengendalian proses-proses, oleh lembaga *monitoring* independen yang berasal dari dalam dan luar organisasi atau lembaga alternatif lainnya.

COBIT 5 mendefinisikan 37 *control practices* proses utama, dan 209 *control activities* secara detail mengenai proses tata kelola dan manajemen. *Control practices* memberikan seperangkat kebutuhan yang harus disadari oleh manajemen untuk pengendalian yang efektif dari masing-masing domain namun tidak terlalu detail. Sedangkan *control activities* menyediakan

petunjuk mengenai mengapa *control* bernilai untuk diimplementasikan dan bagaimana mengimplementasikannya. Dokumen COBIT 5 *control activities* menyediakan petunjuk yang lebih detail yang dibutuhkan oleh pengguna sebagai referensi yang mudah dipahami dalam operasional TI serta membantu mereka dengan penyesuaian dan perancangan kontrol yang spesifik sesuai dengan situasi dan kebutuhan perusahaan.

### 3 HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan ini menyajikan hasil analisis data yang diperoleh, yang dilakukan pada audit keamanan sistem informasi. Data yang didapat dari hasil wawancara, dokumen dan kuesioner dengan menggunakan *framework* COBIT 5. Tahap yang dilakukan dengan pengolahan data hasil yang sudah di dapat dari kuesioner untuk mengetahui tingkat kematangan, dan kemudian tingkat kematangan dari perhitungan analisis hasil kuesioner, setelah itu divalidasi dengan dokumen yang tersedia. Validasi hasil studi dokumen yang dilakukan, bertujuan untuk memproses level kapabilitas tersebut. Analisis hasil wawancara untuk mengetahui tingkat kematangan yang diharapkan, dari proses analisis yang sudah dilakukan, dan akan diketahui antara tingkat kematangan saat ini dengan tingkat kematangan yang diharapkan dari hasil analisis dan yang dilakukan.

#### 3.1. Identifikasi Proses Teknologi Informasi

Proses teknologi informasi yang sesuai dengan standar COBIT 5 ini terkait dengan permasalahan yang sudah diterapkan, Adapun beberapa susunan sesuai dengan domain yang digunakan ditunjukkan pada Tabel 1 sebagai berikut :

Tabel 1. Evaluasi proses teknologi informasi di Perpustakaan Daerah INHIL.

<i>IT Domain</i>	<i>IT Process</i>
<i>Align, Plan, and Organize</i>	APO 13

Deskripsi tiap-tiap proses teknologi informasi yang tersebut di atas dipaparkan pada Tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Daftar proses teknologi di Perpustakaan Daerah INHIL.

<b>Domain Proses</b>	<b>Deskripsi Proses</b>
APO 13	Mengelola Keamanan

#### 3.2. Identifikasi Proses Teknologi Informasi

Identifikasi proses pada COBIT 5 memiliki *detailed control objectives* pada tiap proses, yang merupakan alat kontrol dari proses IT tersebut. Aktivitas pada proses yang digunakan pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Aktivitas proses audit keamanan sistem informasi di Perpustakaan Saerah INHIL.

<b>Proses IT</b>	<b>Aktivitas Proses</b>	<b>Deskripsi Aktivitas</b>
APO 13	APO 13 -1	Sebuah sistem di tempat yang mempertimbangkan dan efektif menangani persyaratan keamanan informasi perusahaan.
	APO 13 - 2	Rencana keamanan telah dibentuk, diterima dan dikomunikasikan ke seluruh perusahaan.

APO 13 - 3	Solusi keamanan SI diimplementasikan dan dioperasikan secara konsisten diseluruh perusahaan.
------------	--

### 3.3. Menentukan Tingkat KeMATANGAN

Tingkat kematangan (*maturity level*) ini bukan hanya untuk menggambarkan pengukuran yang dilakukan sejauh mana tetapi apakah memenuhi standar proses pengelolaan teknologi informasi yang baik. Tingkat kedewasaan tersebut dapat digunakan untuk peningkatan pengelolaan proses teknologi informasi dan sekaligus digunakan dalam melakukan identifikasi skala prioritas untuk peningkatan pelayanan yang dilakukan. Keamanan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu merupakan representasi proses teknologi yang berlangsung di perpustakaan Daerah INHIL dengan nilai/angka yang diperoleh.

Pada tingkat kematangan dilakukan proses dalam teknologi informasi dan dilakukan terhadap semua level, mulai dari level 0 atau *incomplete*, hingga level 5 atau *optimizing*. Untuk menentukan hasil tingkat kematangan dapat dilakukan dengan pengambilan data melalui metode wawancara, dokumen dan kuesioner Informasi yang dicari tentang pelaksanaan proses dalam keamanan sistem informasi. Tahapan kuesioner dilakukan dengan memberi langsung kepada responden pada penelitian ini sebanyak 5 orang. Penilaian pada tingkat keamanan setiap proses yang dilakukan mengacu pada model ISO/IEC 15504 dan dihitung dengan rumus:

$$Maturity = \frac{Total\ Nilai}{Jumlah\ Soal}$$

### 3.4. Perhitungan Tingkat Keamanan

#### 1. Analisis Kuesioner

Analisis data yang sudah dilakukan pada kuesioner akan diolah dengan Hasil perhitungan pada proses APO 13 dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil perhitungan proses APO 13

Aktivitas Proses	Deskripsi Aktivitas	security
APO 13. 1	Apakah sistem di tempat yang mempertimbangkan dan efektif dalam menangani persyaratan keamanan informasi perpustakaan	1,56
APO 13. 2	Rencana keamanan telah dibentuk, diterima dan dikomunikasikan ke seluruh kampus	2,00
APO 13. 3	Solusi keamanan sistem informasi diimplementasikan dan dioperasikan secara konsisten di kampus	1,89
<b>Rata-rata</b>		<b>1,82</b>

Untuk hasil rata-rata dari perhitungan kuesioner yang sudah dilakukan secara seluruh domain proses dapat dilihat pada Tabel 5 berikut:

Tabel 5. Rata-rata analisis kuesioner.

Domain Proses	Deskripsi Proses	Maturity Level	Kondisi
APO 13	Mengelola Keamanan	1,82	managed
	<b>Rata-rata</b>	<b>1,82</b>	<b>managed</b>

**a) APO 13, Mengelola Keamanan**

Diketahui pada proses saat ini (*as is*) pada proses APO 13 ini memiliki nilai 1,82 (*managed*) artinya sudah dapat mengelola keamanan, yang akan dicatat pada dokumen rencana kerja perpustakaan. Dokumen ini memuat isi tentang bagaimana pengelolaan keamanan sistem informasi. Berdasarkan dokumen yang ada dapat dinyatakan bahwa ada kecocokan antara tingkat kematangan proses APO 13 yang diperoleh dari hasil kuesioner yaitu berada pada level 2 (*managed*).

**3.5. Perhitungan Tingkat Kematangan**

Pada tingkat kematangan yang sudah dihitung berdasarkan hasil kuesioner, tingkat kematangan dari masing-masing domain yang sudah ditentukan dan di bandingkan dengan masing-masing dokumen, untuk memastikan tingkat kematangan yang diperoleh. Adapun hasil perhitungan tingkat kematangan proses audit keamanan sistem informasi pada perpustakaan Daerah INHIL diperoleh rata-rata sebesar 1,82 setelah dilakukan validasi analisis dokumen. Kesimpulan yang di dapat bahwa pengelolaan teknologi informasi dilakukan secara *managed*, memiliki arti bahwa proses yang telah dilakukan kemudian diimplementasikan sesuai dengan tujuan dan mampu untuk mencapai hasil dari proses yang diinginkan mencapai level 5 (lima) berdasarkan tingkat kematangan yang diharapkan pada keamanan sistem informasi perpustakaan Daerah Inhil. Adapun hasilnya dapat dilihat pada Tabel 6 sebagai berikut.

Tabel 6. Hubungan domain proses dengan tingkat kematangan (*Maturity*).

Domain Proses	Deskripsi Proses	Maturity Saat Ini	Validasi Dokumen	Maturity Diharapkan
APO 13	Mengelola Keamanan	1,82	2	5
	<b>Rata-rata</b>	<b>1,82</b>	<b>2</b>	<b>5</b>

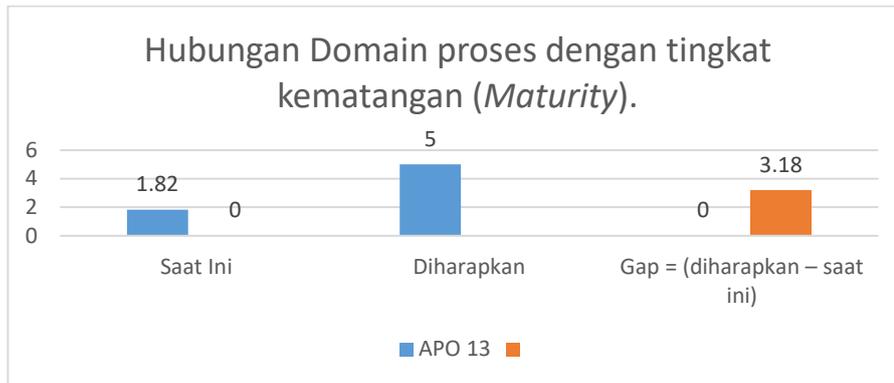
**3.6. Analisis Kesenjangan**

Analisis kesenjangan yang dilakukan setelah mendapatkan menilai dan mengetahui tingkat kematangan pada audit keamanan sistem informasi pada perpustakaan sebesar 1,82, tingkat kematangan yang akan diharapkan dalam tata kelola audit keamanan sistem informasi ini yaitu berada pada level tertinggi yaitu 5 (lima) hal ini merupakan kegiatan seluruh dapat berjalan sesuai standar yang sudah ditentukan.

Nilai kematangan saat ini diperoleh dari hasil analisis kuesioner yang sudah disebar dan analisis dokumen yang sudah dilakukan dapat dibandingkan dengan level yang diharapkan nantinya, dan masih ada beberapa kesenjangan. Analisis harus memberikan kemudahan bagi pengelolaan keamanan teknologi informasi yang serasi. Analisis kesenjangan (*gap*) antara tingkat kematangan saat ini dengan tingkat kematangan yang diharapkan, tertera pada Tabel 7 sebagai berikut.

Tabel 7. Hubungan Domain proses dengan tingkat kematangan (*Maturity*).

Domain Proses	Tingkat Kematangan		
	Saat Ini	Diharapkan	Gap = (diharapkan – saat ini)
APO 13	1,82	5	5 - 1,82 = 3,18
	<b>Rata-rata</b>		<b>3,18</b>



Rata-rata *gap* pada domain yang digunakan pada proses pada penelitian ini sebesar 3,18. Dari hasil yang didapatkan maka dibutuhkan penyesuaian masing-masing dari domain proses, karena nilai 3,18 merupakan nilai rata-rata domain APO13, maka dari penelitian ini akan memberikan rekomendasi pada tiap proses yang sudah dihitung, hasil rekomendasi perbaikan yang diinginkan untuk ke depannya. dapat dilihat pada gambar 3 sebagai berikut :

### 3.7. Temuan dan Rekomendasi

Hasil yang sudah diproses berdasarkan evaluasi audit keamanan sistem informasi pada perpustakaan Daerah INHIL, maka hasil nilai temuan akan dicocokkan pada kondisi kematangan dari masing-masing domain pada COBIT 5.

#### 1) APO13, Mengelola Keamanan

Rekomendasi temuan APO13 digolongkan pada level 2 (*managed*) menuju level 5 (*optimizing*), yaitu pada bagian perpustakaan sudah menetapkan kegiatan mengelola keamanan sistem informasi di perpustakaan Daerah INHIL, dan staf perpustakaan tercatat dalam dokumen aset Kegiatan yang dapat dilakukan yaitu dengan melakukan rapat koordinasi antara kepala perpustakaan dan staf perpustakaan dan dapat diperkuat dengan agenda rapat. Dari hasil analisis masih terdapat yang belum sesuai atau dilakukan seperti:

- a. Staf perpustakaan tidak sepenuhnya dalam menangani *keamanan sistem informasi perpustakaan*.
- b. Staf perpustakaan tidak seluruhnya memiliki kompetensi dalam bidang teknologi informasi.

Adapun hasil rekomendasi perbaikan yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan adalah sebagai berikut.

#### 1) Rekomendasi Jangka Pendek

- a. Peningkatan staf perpustakaan mengenai cara mengelola keamanan dengan cara memberikan Motivasi.
- b. Permasalahan yang muncul harus ditangani secepat mungkin melalui koordinasi.

#### 2) Rekomendasi Jangka Panjang

- a. Nantinya perpustakaan harus melakukan perekrutan staf yang kompeten pada bidangnya.
- b. Perpustakaan perlu memberi pelatihan khusus mengenai keamanan dan tugasnya.

## 4 KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian mengenai audit keamanan sistem informasi di Perpustakaan Daerah INHIL ini berdasarkan hasil kuesioner, wawancara, dan analisis dokumen adalah sebagai berikut:

1. Audit keamanan sistem informasi yang menggunakan kerangka kerja COBIT 5, khususnya pada domain APO13 dan DSS05, telah dilakukan dengan baik.

2. Tingkat kematangan tata kelola teknologi informasi pada audit ini menunjukkan skor 1,84, yang berada pada level 2 (managed). Ini menunjukkan bahwa proses keamanan informasi telah dijalankan.

3. Analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa untuk mencapai tujuan yang diinginkan, proses pada APO13 dan DSS05 perlu ditingkatkan hingga mencapai level 5. Hal ini dapat dicapai melalui penerapan SOP yang ada dan mekanisme pelayanan keamanan yang lebih baik di perpustakaan, serta dengan melaksanakan pelatihan berkelanjutan mengenai keamanan sistem informasi dan tugas-tugas terkait.

Rekomendasi yang diusulkan mencakup langkah-langkah jangka pendek dan jangka panjang untuk memastikan peningkatan berkelanjutan dalam keamanan sistem informasi di Perpustakaan Daerah INHIL.

## REFERENSI

- [1] WINARTO, Wahid Wachyu Adi. *Audit sistem informasi*. Penerbit NEM, 2022.
- [2] RAHMANTO, Yuri; ULUM, Faruk; PRIYOPRADONO, Bentar. Aplikasi pembelajaran audit sistem informasi dan tata kelola teknologi informasi berbasis Mobile. *Jurnal Tekno Kompak*, 2020, 14.2: 62-67.
- [3] Rahayu, T., Matondang, N., & Hananto, B. (2020). Audit Sistem Informasi Akademik Menggunakan Metode Cobit 5. *Jurnal Teknologi Informasi dan Pendidikan*, 13(1), 117-123.
- [4] DARWIS, Dedi; PAURISTINA, Dwi Maila. Audit Sistem Informasi Menggunakan Framework Cobit 4.1 Sebagai Upaya Evaluasi Pengolahan Data Pada Smkk Bpk Penabur Bandar Lampung. *Jurnal Ilmiah Infrastruktur Teknologi Informasi*, 2020, 1.1: 1-6.
- [5] RABHANI, Akmal Panji, et al. Audit Sistem Informasi Absensi Pada Kejaksaan Negeri Kota Bandung Menggunakan Framework Cobit 5. *Jurnal Sisfokom (Sistem Informasi dan Komputer)*, 2020, 9.2: 275-280.
- [6] PURWANINGRUM, Oktania; NADHIROH, Baitun; MUKAROMAH, Siti. Literature Review Audit Sistem Informasi Menggunakan Kerangka Kerja Cobit 5. *Jurnal Informatika Dan Sistem Informasi*, 2021, 2.3.
- [7] DOHARMA, Rouly; PRAWOTO, Agustinus Adi; ANDRY, Johannes Fernandes. Audit Sistem Informasi Menggunakan Framework Cobit 5 (Studi Kasus: Pt Media Cetak). *JBASE-Journal of Business and Audit Information Systems*, 2021, 4.1.
- [8] EFENDI, Dwi Marisa; MINTORO, Sigit; SEPTIANA, Iin. Audit Sistem Informasi Pelayanan Perpustakaan Menggunakan Framework Cobit 5.0. *Jurnal Informasi Dan Komputer*, 2019, 7.2: 31-36.
- [9] WAHYUDI, Agus. *Audit sistem informasi*. 2023.
- [10] Amalia, M. N., Akbar, F., Risdiani, I., Islaha, A., & Srilena, N. (2020). Audit sistem informasi pada perpustakaan ARS University menggunakan framework COBIT 5. *Jurnal Sains dan Informatika*, 6(2), 139-147.
- [11] PRATAMA, Putu Aditya; DANTES, Gede Rasben; INDRAWAN, Gede. Audit Sistem Informasi Universitas Pendidikan Ganesha Dengan Framework Cobit 5. *JST (Jurnal Sains Dan Teknologi)*, 2020, 9.2: 153-161.
- [12] ZURAIDAH, Eva; SULTHON, Besus Maula. Audit Sistem Informasi Penjualan Pada UMKM MAM Menggunakan Framework Cobit 5. *JURIKOM (Jurnal Riset Komputer)*, 2022, 9.5: 1450-1459.
- [13] DRIYA, Putu Dhanu; PUTRA, I. Gusti Lanang Agung Raditya; PRADYANA, I. Made Ardwi. Teknik Pengumpulan Data Pada Audit Sistem Informasi Dengan Framework Cobit. *INSERT: Information System and Emerging Technology Journal*, 2021, 2.2: 70-83.
- [14] ENGGAR, Enggar Novianto. Audit sistem informasi pada aplikasi sistem informasi manajemen kepegawaian (simpeg) menggunakan model framework cobit 4.1. *Jurnal Manajemen Informatika dan Sistem Informasi*, 2023, 6.1: 48-61.
- [15] PATAWALA, Rivaldo; MANUPUTTY, Augie D. Audit Sistem Informasi Pada Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kota Salatiga Menggunakan Framework Cobit 4.1 Domain Monitor and Evaluate. *Sebatik*, 2021, 25.1: 42-49.